



Pelatihan TQM Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta

Bunyamin Bunyamin^{1*}, Muhammad Arifin Rahmanto¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Limau II Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia, 12130

*Email koresponden: bunyamin@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Jul 2021

Accepted: 19 Des 2021

Published: 31 Des 2021

Kata kunci:

Mutu;
Pelatihan;
Manajemen;
Sekolah;
TQM;

Keywords:

Management;
Quality;
School;
TQM;
Training;

ABSTRAK

Background: Kualitas manajemen dalam meningkatkan mutu sekolah tetap harus diperhatikan, baik pada situasi normal maupun new normal. TQM (Total Quality Management) adalah mekanisme formal dan dilembagakan yang memiliki tujuan untuk mencari pemecahan persoalan sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. **Metode:** Dalam rangka berupaya meningkatkan standar mutu sekolah, maka Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat UHAMKA (LPPM UHAMKA), bekerja sama dengan SMA Muhammadiyah 5 Jakarta mengadakan pelatihan TQM secara daring. Jumlah peserta dari kegiatan ini adalah 28 guru-guru dan pegawai SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah dan diskusi tanya jawab bersama para peserta. **Hasil:** Dari pelaksanaan kegiatan ini, ditemukan bahwa SMA Muhammadiyah 5 Jakarta telah menerima siswa baru melebihi target, yang mayoritas berasal dari sekolah negeri dengan nilai yang cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa minat terhadap sekolah ini cukup tinggi karena mutunya. **Kesimpulan:** Kemudian, simpulan setelah diadakan kegiatan ini ialah para peserta telah mengenal TQM, dan sebelum diadakan kegiatan pun senantiasa berupaya meningkatkan mutu sekolah.

ABSTRACT

Background: The quality of management in improving the quality of schools must still be considered, both in normal and new normal situations. TQM (Total Quality Management) is a formal and institutionalized mechanism that aims to find solutions to problems so as to improve school quality. **Method:** Therefore, the purpose of this activity is to introduce TQM as a solution in improving the quality standard of education in schools. In an effort to improve school quality standards, the Institute for Community Service and Empowerment UHAMKA (LPPM UHAMKA), in collaboration with SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, held an online TQM training. The number of participants in this activity was 28 teachers and employees of SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. The method of implementing the training is through lectures and question and answer discussions with the participants. **Result:** Since the implementation of this activity, it was found that SMA Muhammadiyah 5 Jakarta had accepted new students exceeding the target, the majority of whom came from state schools with fairly high scores, so it can be said that interest in this school is quite high because of its quality. **Conclusion:** Then, the conclusion after this activity was held was that the participants were familiar with TQM, and before the activity was held they always tried to improve the quality of the school.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan layanan pendidikan, merupakan faktor dasar dalam meningkatkan kinerja lembaga pengelola (Hota et al., 2020). Hal tersebut erat kaitannya dengan mutu pendidikan, yang merupakan hal fundamental dan perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Jika mutu pendidikan tersebut buruk dan tidak memiliki peningkatan, maka keseluruhan sistem yang ada pada suatu lembaga pendidikan pun juga akan buruk dan tidak ada perubahan. Sebaliknya, jika mutu pendidikan meningkat secara berkelanjutan, maka lembaga pendidikan juga akan dijalankan dengan baik secara keseluruhan dan memiliki mutu yang baik juga (Karageorgos et al., 2021). Salah satu yang menjadi masalah dalam pendidikan bangsa Indonesia ialah rendahnya mutu Pendidikan, baik di setiap jenjang dan satuan Pendidikan (Maghfiroh, 2018). Oleh sebab itu, penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi mutu pendidikannya.

Beragam upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Fitriani, 2019). Mutu pendidikan tidak bisa diraih jika hanya memperhatikan beberapa aspek saja, karena mutu pendidikan sifatnya menyeluruh dan merata, menyangkut berbagai komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan yang dinamakan mutu total atau "*total quality*". Mustahil jika hasil pendidikan yang bermutu bisa diraih hanya karena satu komponen atau kegiatan yang bermutu. Faktor-faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan secara sistemik terdiri dari beberapa hal (Munir, 2018). Beberapa hal inilah yang nantinya akan menunjang peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Pertama, instrumental input yang memuat kebijakan pendidikan, program pendidikan, kurikulum, personil seperti kepala sekolah, guru, staf, dan tata usaha, sarana, fasilitas, media, dan biaya. Kedua, *raw input* (peserta didik) yang memuat intelek, fisik, kesehatan, social, afektif, dan peer group. Ketiga, *environmental input* yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja. Ketiga hal tersebut berpusat pada proses pendidikan seperti pengajaran, pembimbingan, pelatihan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Sehingga, dapat menghasilkan *output* (lulusan) yang memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian (Bunyamin, 2019). Secara keseluruhan memang cukup kompleks, sehingga membutuhkan pendalaman dan pengkajian yang lebih jauh lagi. Tidak hanya itu, seluruh hal tersebut juga perlu disosialisasikan dengan baik kepada seluruh SDM (Sumber Daya Manusia) di sekolah yang menjadi pendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan, yang dapat tersalurkan melalui penerapan konsep TQM (Total Quality Management) yang berdasarkan sejarahnya, berhasil mengkomandoi dunia usaha dalam menghasilkan kualitas produksi terbaik, bahkan sampai melebihi standar dari kebutuhan pelanggan (Rouf, 2018).

TQM adalah metode yang diimplementasikan dalam mengelola sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, juga merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang memiliki tujuan dalam mencari solusi untuk suatu masalah, dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas yang bersifat proaktif (Bunyamin, 2019). TQM juga diartikan sebagai sistem manajemen organisasi yang bertujuan untuk memuaskan pelanggan dengan mempelajari kebutuhan pelanggan, dan menerapkannya pada proses layanan untuk menciptakan produk atau layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Srima et al., 2015). Selain itu, TQM adalah filosofi yang memberikan manfaat secara jangka panjang. Ada banyak kasus yang membuktikan keberhasilan dari implementasi TQM (Othman et al., 2020). Banyak layanan dan industri yang mengimplementasikan TQM, salah satunya pada industri manufaktur dan jasa juga melakukan keberlanjutan dalam organisasi mereka melalui TQM (Abbas, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka TQM dapat dikatakan sebagai suatu hal yang cukup penting untuk dikuasai oleh suatu organisasi, termasuk di dalamnya

lembaga pendidikan, terutama sekolah. Terlebih pada wacana era *new normal* dan berbagai kebijakan baru saat ini, maka permasalahan yang timbul lebih beragam dan harus terjawab dengan. Sehingga, perlu adanya upaya-upaya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rangka meningkatkan standar mutu. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pelatihan TQM (Rifqi, 2018).

Pelatihan TQM bukan hanya dilakukan pada sekolah dengan akreditasi dibawah A. Karena pada nyatanya sekolah dengan akreditasi A pun perlu untuk mempertahankan akreditasi yang telah didapatkan, dan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi nampaknya menggerakkan setiap aktivitas di seluruh dunia, untuk mencapai daya saing yang lebih tinggi, serta menjadi tujuan utama sebagian besar organisasi, baik publik maupun swasta (Suwandej, 2015). Cara yang paling baik agar dapat bersaing juga unggul dalam persaingan ialah melalui upaya dalam menghasilkan kualitas yang terbaik (Supardi, 2016). Pengelolaan TQM dapat dikatakan belum optimal berjalan di sekolah mitra dalam manajemen dan unsur penunjang lainnya, sehingga berdampak kepada mutu keseluruhan namun demikian walaupun menyandang predikat A dalam akreditasinya masih perlu pendampingan dalam hal manajemen sekolah. Hal tersebut juga tidak luput dari perhatian lembaga pendidikan, termasuk sekolah di dalamnya. Bahkan, beberapa sekolah cenderung khawatir dengan situasi saat ini, yang hampir diluar kendali lembaga pendidikan, dan membutuhkan daya kreativitas yang tinggi dalam memecahkan persoalan dan meningkatkan mutu. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu pada lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, yang dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang khawatir dengan standar mutu di era *new normal*.

TQM membentangkan cakrawala baru dalam pengaturan pendidikan tinggi untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan (Alimohammadlou & Eslamloo, 2016). Hal tersebut dapat dilakukan bukan hanya kepada internal kampus saja, namun juga kepada eksternal luar kampus seperti SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. SMA Muhammadiyah 5 Jakarta yang mengajukan permohonan pendampingan dan pelatihan TQM atau manajemen mutu terpadu, berdasarkan evaluasi sekolah tersebut, pengelolaan TQM dapat dikatakan belum sempurna berjalan di sekolahnya dalam manajemen dan unsur penunjang lainnya. Padahal, keefektifan dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan operasional adalah salah satu manfaat dari penerapan TQM (Putri et al., 2019). Hal ini berdampak kepada mutu secara keseluruhan, baik itu mutu sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu, SMA Muhammadiyah 5 Jakarta yang saat ini menyandang akreditasi A, perlu untuk mempertahankan akreditasinya. Mempertahankan akreditasi yang telah diperoleh bukan lah hal yang mudah dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, meskipun sekolah tersebut telah mendapat akreditasi A. Berbagai upaya dan usaha perlu dilakukan secara maksimal, salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan PKM, karena penting untuk menerapkan TQM pada lembaga pendidikan sebagai bentuk dari upaya peningkatan kualitas pendidikan (Ismail, 2018). Diadakannya PKM tentu akan berdampak baik pada mutu sekolah karena dapat menghadapi situasi-situasi yang tidak seperti biasanya, serta memahami secara mendalam pada setiap komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan. Perlu adanya peningkatan standar mutu secara berkelanjutan, terlebih pada masa pandemi saat ini. Tujuan dari kegiatan ini ialah mengenalkan TQM sebagai solusi dalam peningkatan standar mutu pendidikan di Sekolah.

MASALAH

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, SMA Muhammadiyah 5 Jakarta sudah berusaha untuk menerapkan TQM (*Total Quality Management*).

Namun, masih ada beberapa hal yang menjadi masalah, tantangan, dan kebutuhan di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Pertama, kekhawatiran soal pelayanan terhadap peserta didik, yang tahun ini dapat menerima peserta didik baru melebihi target, dan berasal dari sekolah negeri dengan nilai yang cukup tinggi. Kedua, kebijakan baru soal PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang berdasarkan usia, menjadikan sekolah swasta sebagai sekolah yang jadi lebih banyak diminati. Namun, secara kedepannya dikhawatirkan para orang tua murid memiliki strategi khusus agar anaknya dapat masuk sekolah negeri. Hal ini tentu berdampak ke sekolah swasta seperti SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Ketiga, terlepas dari regulasi terbaru, bagaimana agar sekolah swasta seperti SMA Muhammadiyah 5 Jakarta memiliki daya tarik tersendiri agar dapat unggul diantara sekolah swasta lainnya, bahkan bisa lebih diminati dari sekolah negeri.

Berdasarkan tantangan dan masalah tersebut, maka sosialisasi dan pelatihan TQM (*Total Quality Management*) diharapkan dapat menjawab hal-hal tersebut. Untuk lebih mendalaminya, setelah kegiatan selesai tim LPPM UHAMKA membagikan buku TQM (*Total Quality Management*) yang ditulis langsung oleh narasumber pelatihan TQM, yaitu Dr. Bunyamin, M.Pd. Target dari kegiatan ini ialah lembaga sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta dapat menguasai metode TQM, sehingga dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan tantangan yang ditemui. Selain itu, guru-guru dan karyawan ataupun TU (Tata Usaha) juga dapat merefleksikan bahwa pentingnya pelayanan terhadap peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara daring dengan tema “Pelatihan TQM Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta”. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting*. Waktu kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2021, yaitu pada hari senin, 12 Juli 2021 pukul 13.00 WIB. Adapun metode yang digunakan ialah metode survei untuk mengetahui dan menganalisis hasil instrumen angket yang berkaitan dengan materi pelatihan dan penyampaian narasumber. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan berjumlah 30 peserta yang berasal dari SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah dan diskusi tanya jawab bersama para peserta, mengenalkan TQM dalam bidang pendidikan.

Adapun langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Ketua tim pengabdian menghubungi kepala sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta untuk mengajukan permohonan kerja sama mitra dalam mengadakan pelatihan TQM
2. Pihak sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta menyetujui, kemudian tim LPPM UHAMKA membentuk kepanitiaan bersama mahasiswa
3. Tim LPPM UHAMKA menyiapkan narasumber beserta materinya, sertifikat, dan buku TQM untuk dibagikan kepada peserta secara gratis
4. Narasumber memberikan paparan sesuai persoalan dan tantangan di sekolah baik melalui teori TQM dan metode yang di berikan kepada para peserta dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pelatihan ini diantaranya adalah tantangan di pandemi Covid-19
5. Diberi kesempatan diskusi panel terkait persoalan yang dirasa di sekolah dari unsur guru ataupun persoalan tendik ataupun 8 standar nasional pendidikan yang perlu di tingkatkan dan dikembangkan manajemen mutunya.

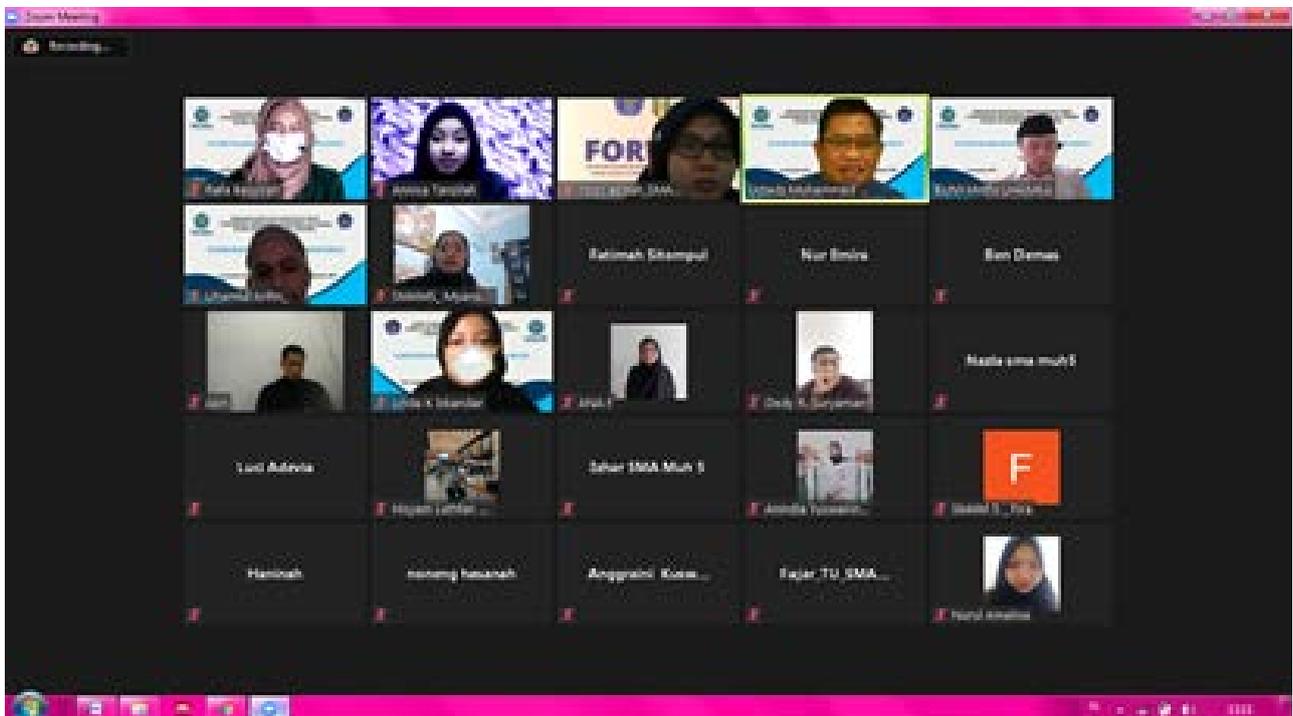
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif dan negatif diantaranya nilai positif peserta dapat mengetahui cara menerapkan TQM sebagai peningkatan mutu di sekolah sehingga Mitra dapat melaksanakan TQM sebagai peningkatan dalam Mutu agar tetap mempertahankan akreditasi A dan mutu di Mitra, serta melatih guru dan pegawai dalam meningkatkan manajemen sekolah. Nilai negatif dalam penelitian ini kurangnya pengetahuan guru dan Tenaga Kependidikan dalam menerapkan TQM sebagai peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut erat kaitannya dengan mutu pendidikan, yang merupakan hal fundamental dan perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Jika mutu pendidikan tersebut buruk dan tidak memiliki peningkatan, maka keseluruhan sistem yang ada pada suatu lembaga pendidikan pun juga akan buruk dan tidak ada perubahan. Sebaliknya, jika mutu pendidikan meningkat secara berkelanjutan, maka lembaga pendidikan juga akan dijalankan dengan baik secara keseluruhan dan memiliki mutu yang baik juga (Karageorgos et al.,2021).

Memberikan pelatihan terhadap metode yang diimplementasikan dalam mengelola sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, juga merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang memiliki tujuan dalam mencari solusi untuk suatu masalah, dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas yang bersifat proaktif. dilihat dari manajemen mutu di sekolah minat terhadap sebuah lembaga cukup tinggi dikarenakan mutu yang dimiliki lembaga tersebut.

Sosialisasi dan Pelatihan

Sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan TQM dimulai, acara diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, dengan peserta berjumlah 30 orang.



Gambar 1. Peserta yang Mengikuti Pelatihan

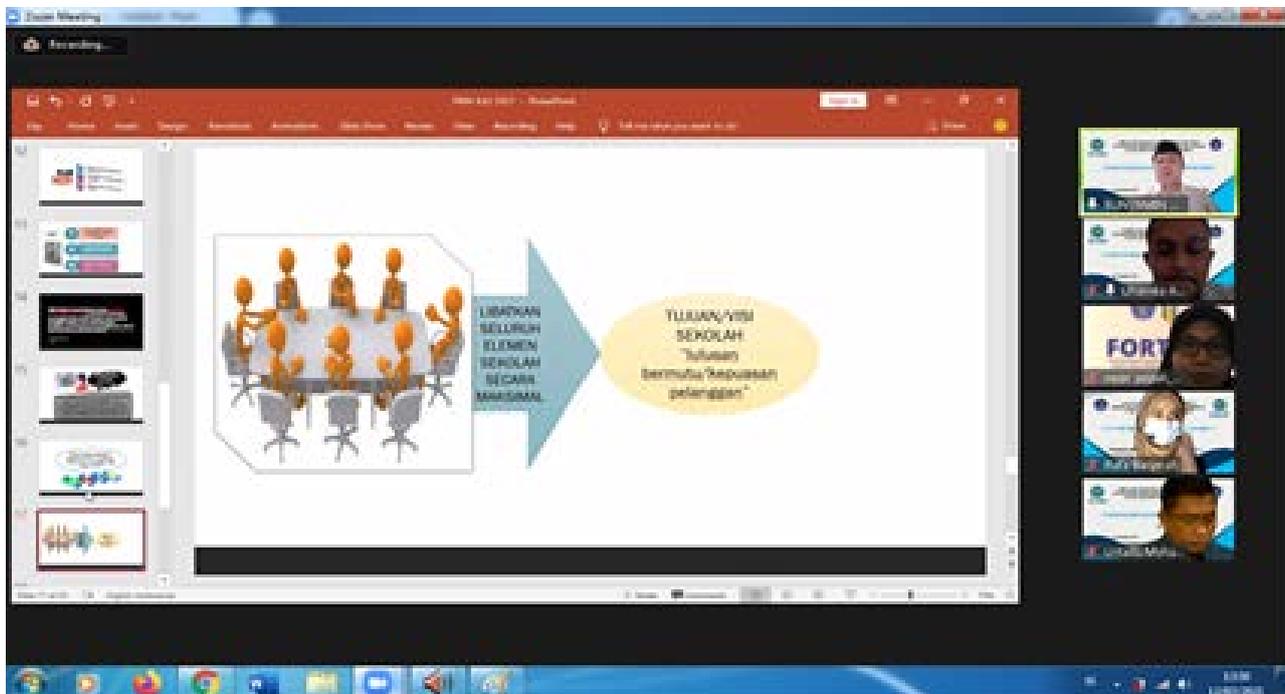
Kegiatan ini terdiri dari dua sesi yang dipandu oleh Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd selaku moderator acara. Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber, Dr.

Bunyamin, M.Pd yang merupakan Wakil Rektor IV sekaligus dosen di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dengan judul materi “Pelatihan TQM Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Sekolah. Pada sesi kedua, dilakukan diskusi bersama dengan para peserta untuk mengetahui kasus-kasus berupa masalah ataupun tantangan yang dialami oleh mitra pengabdian. Diantara masalah dan tantangan tersebut ialah:

Pertama, kekhawatiran soal pelayanan terhadap peserta didik, yang tahun ini dapat menerima peserta didik baru melebihi target, dan berasal dari sekolah negeri dengan nilai yang cukup tinggi. Hal ini sekilas merupakan dampak positif dari regulasi terbaru yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru. Namun, tentu ini menjadi tantangan tersendiri untuk SMA Muhammadiyah 5 Jakarta yang harus memenuhi ekspektasi dari para peserta didik baru.

Kedua, kebijakan baru soal PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang berdasarkan usia, menjadikan sekolah swasta sebagai sekolah yang jadi lebih banyak diminati. Namun, secara kedepannya dikhawatirkan para orang tua murid memiliki strategi khusus agar anaknya dapat masuk sekolah negeri. Hal ini tentu berdampak ke sekolah swasta seperti SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Masih berkaitan dengan regulasi terbaru, selain tantangan dalam memenuhi ekspektasi peserta didik baru, hal-hal yang visioner perlu juga diterapkan, agar nantinya jika regulasi terbaru tersebut tidak memiliki dampak sebagus tahun ini, SMA Muhammadiyah 5 Jakarta memiliki strategi untuk mengatasinya.

Ketiga, terlepas dari regulasi terbaru, bagaimana agar sekolah swasta seperti SMA Muhammadiyah 5 Jakarta memiliki daya tarik tersendiri agar dapat unggul diantara sekolah swasta lainnya, bahkan bisa lebih diminati dari sekolah negeri. Hal ini tentu menjadi suatu persoalan yang tidak hanya disoroti oleh SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, namun juga sekolah-sekolah lainnya. Perlu ada upaya yang menjadikan SMA Muhammadiyah 5 Jakarta memiliki nilai tersendiri di mata masyarakat.



Gambar 2. Materi Presentasi Narasumber

Ketiga hal diatas terjawab semua oleh narasumber yang menjadikan TQM sebagai solusi dalam meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah yang berkaitan dengan sarana prasarana selain itu pengelolaan standar mutu pendidikan. Narasumber menjelaskan terkait pentingnya

kepuasan pelanggan (dalam hal ini ialah peserta didik dan orang tuanya). Pelayanan bergantung pada kebutuhan pelanggan, dan TQM sudah membuktikan hal tersebut (Rouf, 2018). Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa jangan sampai sarana dan prasarana, serta pelayanan yang dilakukan lebih buruk dibandingkan dengan sekolah lama. Di samping itu, SDM (Sumber Daya Manusia) pun juga harus selalu diperbaharui, mulai dari penampilan, *attitude*, sampai metode mengajar. Tidak hanya guru, para karyawan, Tata Usaha, petugas kebersihan, juga satpam, dan lainnya juga perlu untuk diperhatikan. Maka dengan adanya tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA, Menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan standar mutu pendidikan yang belum maksimal, serta mengadakan pelatihan bagi guru dan pegawai sehingga dapat mengetahui dan memahami TQM secara mendalam yang nantinya dapat diterapkan di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.

Analisis Hasil Instrumen Angket Pelatihan

Berdasarkan dari angket yang diberikan kepada peserta yang berjumlah 30 peserta, sebanyak 80% peserta sebelumnya telah mengenal istilah TQM. Materi pun sudah dapat dimengerti dengan baik oleh para peserta, karena pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan, dan pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik, mudah dimengerti, serta diimplementasikan. Penyampaian materi dan pemberian buku materi TQM. Namun, alokasi waktu penyampaian materi kurang mencukupi menurut 25% peserta yang hadir. Jumlah peserta yang mengisi angket dari keseluruhan dengan predikat sangat setuju lebih banyak dari pada predikat yang lainnya.

Tabel 1. Presentase Respon Peserta Mengenai Pelatihan TQM

Pernyataan	Respon			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Peserta sudah mengenal istilah TQM sebelum kegiatan ini	40	40	10	10
Materi dapat dimengerti dalam penerapan TQM di sekolah	60,5	30,5	0	0
Pemateri sangat memahami materi yang di presentasikan	70	30	0	0
Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi	55	20	25	0
Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik, mudah dimengerti dan diimplementasikan	85	15	0	0
Penguasaan materi dari para pembicara sudah baik	80	15	5	0
Penyampaian materi melalui Aplikasi ZOOM cukup menyenangkan	70	30	0	0
Pemberian buku materi dan sarana pelatihan lainnya sudah cukup baik	90	10	0	0

KESIMPULAN

Meskipun mengalami beberapa kendala karena situasi dan kondisi yang saat ini masih genting karena pandemi COVID-19, namun tim LPPM UHAMKA tetap bersinergi dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Pelatihan TQM yang dilakukan bersama SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, walaupun dilaksanakan secara daring, akan tetapi tetap mencapai

target. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab sehingga narasumber dapat mentransfer ilmu pengetahuan, sekaligus mengetahui kekhawatiran sekolah yang berkaitan dengan mutu manajemen sekolah.

Dengan adanya kegiatan pelatihan TQM tersebut, peserta mengetahui wawasan tentang TQM dan terampil dalam mendesain Mutu Sekolah sebagai alternatif kebijakan yang dapat meningkatkan Kualitas dan eksistensi akreditasi A di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta dengan berbagai upaya dan usaha yang dilakukan secara maksimal, melalui pelatihan, lokakarya, workshop dan pendampingan Mutu Sekolah mencakup pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan meningkatkan jumlah peserta didik di setiap tahunnya.

Dampak dan manfaat kegiatan ini cukup signifikan, karena para peserta dapat lebih mendalami dan mengkaji tentang TQM, melalui kegiatan dan buku yang dibagikan setelah kegiatan. Sekalipun sudah diadakan kegiatan ini, lembaga sekolah diharapkan dapat mengimplementasikannya secara lebih baik lagi. Kegiatan ini disarankan dilakukan tidak hanya sekali, namun secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UHAMKA dan SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, serta para mahasiswa yang membantu dalam menyelenggarakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate sustainability through the mediating effect of knowledge management. *Journal of Cleaner Production*, 244, 118806. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118806>
- Alimohammadlou, M., & Eslamloo, F. (2016). Relationship between Total Quality Management, Knowledge Transfer and Knowledge Diffusion in the Academic Settings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 104–111. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.013>
- Bunyamin. (2019). *Total Quality Manajemen*. Rajawali Pers.
- Fitriani. (2019). Persiapan Total Quality Management (TQM). *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Hota, P., Nayak, B., & Sarangi, P. (2020). Integration of total quality management principles to enhance quality education in management institutions of odisha. *Materials Today: Proceedings*. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.10.129>
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Karageorgos, C., Kriemadis, A., Travlos, A., & Kokaridas, D. (2021). Planning and Implementing Total Quality Management in Education: the Case of Cyprus. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.2627>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1).
- Munir, M. (2018). Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi Dan Pilar Tqm Dalam Pendidikan). *Realita*, 16(1).

- Othman, I., Norfarahhanim Mohd Ghani, S., & Woon Choon, S. (2020). The Total Quality Management (TQM) journey of Malaysian building contractors. *Ain Shams Engineering Journal*, 11(3), 697–704. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2019.11.002>
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *PUSKIBII*, 1(1).
- Rifqi, A. (2018). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Jarak Jauh. *Al-tanzim : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 167–176. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.398>
- Rouf, M. (2018). Implementasi TQM (TOTAL QUALITY MANAGEMENT) Pada Lembaga Pendidikan. *At-Tuhfah*, 7(1), 50–67. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.116>
- Srima, S., Wannapiroon, P., & Nilsook, P. (2015). Design of Total Quality Management Information System (TQMIS) for Model School on Best Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2160–2165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.016>
- Supardi, E. (2016). Total Quality Management (TQM) Dalam Perberdayaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Geografi Gea*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1735>
- Suwandej, N. (2015). Factors Influencing Total Quality Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 2215–2222. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.361>